

## Ruang Bicara sebagai sarana Edukatif untuk Penguatan Solidaritas Masyarakat di Kampung Pangkalan

Latifah<sup>1</sup>, Edward Romadhoni Sunarko<sup>2</sup>, Alfifah Indriyati<sup>3</sup>, Alisha Fadia Rusyana<sup>4</sup>, Daffa Ichyaul Majid Sarja<sup>5</sup>, Muhammad Ares Rahim<sup>6</sup>, Raka Zeniusa Barron<sup>7</sup>, Risqi Tama Wibowo<sup>8</sup>, Salwa Nur Fadilah<sup>9</sup>, Tiara Puspita Dewi<sup>10</sup>

<sup>1</sup> *Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia*

<sup>2,5</sup> *Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia*

<sup>3,6</sup> *Psikologi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia*

<sup>4,8</sup> *Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia*

<sup>7</sup> *Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia*

<sup>9</sup> *Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia*

<sup>10</sup> *Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia*

### Corresponding Author

Nama Penulis: Latifah

E-mail: [latifah@umbandung.ac.id](mailto:latifah@umbandung.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan Ruang Bicara yang dilaksanakan di Kampung Pangkalan, Desa Langensari, bertujuan untuk memberikan wadah bagi pemuda-pemudi setempat dalam menyalurkan ide-ide dan pandangan terkait isu-isu sosial yang ada di masyarakat. Melalui forum diskusi interaktif, kegiatan ini berhasil memfasilitasi partisipasi aktif dari pemuda-pemudi, yang berkontribusi dalam pengembangan ide-ide kreatif, seperti program kebersihan lingkungan dengan pembuatan dan penempatan tempat sampah di lokasi strategis. Salah satu pencapaian signifikan adalah terbentuknya Organisasi Karya Muda, yang berkomitmen untuk melanjutkan inisiatif sosial dan lingkungan di komunitas mereka. Analisis terhadap partisipasi menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui diskusi kelompok efektif dalam membangun solidaritas dan kesadaran sosial di kalangan pemuda. Tantangan ke depan mencakup keberlanjutan program dan pengembangan kolaborasi dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, kegiatan Ruang Bicara diharapkan dapat terus dikembangkan sebagai forum edukatif yang mendukung keterlibatan pemuda dalam perbaikan sosial dan lingkungan di Kampung Pangkalan.

**Kata Kunci** - Ruang Bicara, Solidaritas Sosial, Edukasi Pemuda, Inisiatif Sosial, Partisipasi Masyarakat

### Abstract

The Ruang Bicara activity held in Pangkalan Village, Langensari Village, aims to provide a platform for local youths to channel their ideas and views regarding social issues in the community. Through interactive discussion forums, this activity succeeded in facilitating active participation from the youth, who contributed to the development of creative ideas, such as the environmental cleanliness program by making and placing trash bins in strategic locations. One significant achievement was the formation of the Karya Muda Organization, which is committed to continuing social and environmental initiatives in their community. Analysis of participation shows that the educative approach through group discussions is effective in building solidarity and social awareness among youth. Future challenges include program sustainability and developing collaborations with external parties. Therefore, Ruang Bicara activities are expected to continue to be developed as an educative forum that supports youth involvement in social and environmental improvement in Pangkalan Village.

**Keywords** - Ruang Bicara, Social Solidarity, Youth Education, Social Initiatives, Community Participation

## PENDAHULUAN

Kampung Pangkalan merupakan wilayah berkembang, namun masih menghadapi berbagai tantangan sosial seperti konflik antar individu atau kelompok yang berujung pada ketegangan dan ketidakharmonisan sosial. Situasi ini semakin diperburuk dengan minimnya ruang yang memberikan kesempatan bagi warga, khususnya generasi muda, untuk mengkomunikasikan gagasannya, berekspresi dan berdiskusi mengenai permasalahan sosial yang mereka hadapi. Masyarakat di kampung Pangkalan seringkali berbeda pendapat baik mengenai nilai-nilai keagamaan maupun kegiatan sosial seperti hiburan dan perlombaan. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman dan konflik jika tidak dikelola dengan baik.

Dalam konteks ini, forum diskusi dan ruang bincang-bincang semakin berperan penting dalam mempertemukan berbagai pemangku kepentingan, meningkatkan komunikasi, dan menjembatani perbedaan. Ruang berbincang dapat menjadi wadah bagi warga untuk bertukar pikiran, memahami sudut pandang satu sama lain, dan membangun solidaritas sosial yang kuat. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa forum diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif dan dialog inklusif serta memperkuat ikatan sosial dan pemahaman antar anggota masyarakat. (Khumalo 2021), Dengan mengedepankan pendekatan inklusif dan dialogis, forum ini berpotensi menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dimana semua individu merasa dihargai dan didengar.

Kebutuhan tersebut disikapi oleh mahasiswa KKN Angkatan 72 Universitas Muhammadiyah Bandung dengan mengadakan program Ruang Bicara yang bertemakan Suara Kita. Program ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk mengungkapkan perasaannya. Bertukar ide dan mendiskusikan tantangan sehari-hari. Dengan melibatkan generasi muda secara aktif dalam diskusi kelompok, program ini mendorong mereka untuk lebih peka terhadap kondisi sosial lingkungannya dan bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang ada Ruang Bicara dirancang untuk menjadi forum inklusif di mana masing-masing pihak mempunyai kesempatan yang sama untuk berkontribusi, menjadikan dialog tidak hanya informatif tetapi juga konstruktif.

Pendekatan pendidikan Ruang Bicara menekankan pentingnya empati, toleransi dan kerjasama dalam membangun solidaritas sosial. Harapan kami melalui kegiatan ini kita dapat dengan damai mengatasi perbedaan pendapat yang ada di masyarakat dan menghargai keberagaman. Misalnya dalam konteks perbedaan pandangan antara nilai agama dan hiburan, forum ini memberikan jalan tengah di mana masyarakat dapat saling menikmati melalui kegiatan positif dengan tetap menjaga nilai-nilai tradisional. (Lestari 2021), nilai solidaritas sosial seringkali terabaikan karena masyarakat semakin fokus pada kepentingan masing-masing individu atau kelompok. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya persatuan dan saling pengertian sebagai landasan terpenting dalam membangun masyarakat yang kuat dan harmonis.

Secara keseluruhan, program Ruang Bicara tidak hanya berfungsi sebagai forum diskusi tetapi juga sebagai wadah untuk membangun pemahaman dan solidaritas di desa Pangkalan. Program ini bertujuan untuk menjadi katalisator perubahan sosial yang positif, mengurangi ketegangan yang ada dan memperkuat ikatan antar warga melalui dialog yang terbuka dan mendidik. Dengan cara ini, Ruang Bicara diharapkan dapat menjadi contoh nyata bagaimana dialog dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat komunitas dan membangun masa depan yang lebih inklusif dan berdaya.

## METODE

**Tempat dan Waktu Pelaksanaan:** Kegiatan ruang bicara yang dilakukan kelompok kami diadakan di posko KKN 72 Langensari RW 10 Kampung Pangkalan pada Hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2024.

**Masyarakat Sasaran:** Sasaran kegiatan kami adalah pemuda dan pemudi masyarakat Kampung Pangkalan, Dipilihnya lokasi ini karena pertimbangan letak daerah yang berdekatan dengan posko kami dan memiliki masalah yang cocok dengan tema yang kami ambil.

**Tahapan Kegiatan:** Jenis metode yang dilakukan meliputi presentasi dan diskusi kelompok. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih meluas tentang isu sosial, jenis jenis isu sosial, dan contoh contoh isu sosial. Selain itu, metode presentasi dan diskusi kelompok merupakan metode gabungan yang dipilih mengingat kedua metode tersebut dapat merangsang keaktifan para peserta untuk mendiskusikan berbagai permasalahan sosial yang terjadi di Kampung Pangkalan dan mencari solusi atas kasus tersebut.

Metode ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran masyarakat tentang isu sosial di kampung Pangkalan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Ruang Bicara yang dilaksanakan di Posko KKN 72 Langensari, Kampung Pangkalan, Desa Langensari, berhasil terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons yang positif dari pemuda-pemudi setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk menjadi wadah bagi generasi muda untuk berdiskusi, berbagi pandangan, dan menghasilkan ide-ide yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti program-program kebersihan dan kegiatan sosial lainnya. Ini pun sebagai salah satu cara pembangunan dalam lingkup masyarakat karena pembangunan masyarakat dipandang nya sebagai sesuatu yang memiliki pusat perhatian pada upaya untuk membantu masyarakat di berbagai lapisan agar supaya mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan memanfaatkan segala sarana dan fasilitas yang ada baik itu dalam bertindak, merencanakan, mengelola serta mengembangkan lingkungan fisiknya sehingga kesejahteraan sosialnya dapat tercapai (Andi Haris, 2014.) Salah satu hasil konkret dari diskusi ini adalah ide pembuatan dan penempatan tempat sampah di lokasi-lokasi strategis di Kampung Pangkalan.



**Gambar 1.**

Pemuda-pemudi Kampung Pangkalan aktif dalam sesi Ruang Bicara

Keterlibatan para peserta dalam kegiatan ini sangat tinggi, terbukti dari jumlah peserta yang mencapai 15 orang, yang menunjukkan antusiasme besar selama sesi diskusi interaktif. Peserta aktif mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, dan berkontribusi dalam sesi brainstorming yang menghasilkan berbagai ide untuk perbaikan lingkungan kampung. Evaluasi kegiatan melalui form kepuasan menunjukkan bahwa mayoritas peserta, sekitar 93%, merasakan manfaat yang signifikan dari kegiatan ini, termasuk peningkatan wawasan terkait isu-isu sosial. Beberapa peserta juga memberikan masukan agar kegiatan serupa dapat diadakan lebih sering guna mempertahankan momentum positif yang telah tercipta.

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah pembentukan Organisasi Karya Muda, sebuah

kelompok yang terdiri dari pemuda-pemudi Kampung Pangkalan yang berkomitmen untuk melanjutkan inisiatif sosial dan lingkungan di komunitas mereka. Karena seperti yang telah ditulis dalam jurnal oleh Aloysius bahwa pemuda merupakan unsur yang menarik dan esensial dalam suatu gerakan perubahan, maka menarik untuk dikaji. Karena di dalam jiwa pemuda terdapat kerelaan berkorban demi cita-cita. (Aloysius,2021.) Organisasi ini diharapkan dapat menjadi platform bagi generasi muda untuk terus berinovasi dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup di kampung mereka.

Analisis terhadap partisipasi peserta menunjukkan bahwa antusiasme yang tinggi dipicu oleh relevansi topik-topik yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan interaktif yang dilakukan melalui diskusi kelompok dan sesi tanya jawab terbukti efektif, tidak hanya dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dalam memotivasi peserta untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman. Ruang Bicara berhasil menjadi forum yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana sosialisasi, tetapi juga sebagai ruang edukatif yang mendukung kolaborasi dan pengembangan ide-ide kreatif di kalangan pemuda.



**Gambar 2.**  
Tempat sampah dipasang di lokasi strategis

Dampak kegiatan ini tidak hanya tercermin dari ide-ide yang muncul, tetapi juga dari komitmen nyata para peserta untuk melanjutkan inisiatif, seperti perawatan dan pemeliharaan tempat sampah yang telah dipasang. Hal ini menunjukkan bahwa Ruang Bicara mampu memicu tindakan nyata yang memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas, dari hal seperti ini pun menambah pesan bahwa gotong royong yang dilakukan oleh pemuda karya muda menambahkan peran yang sangat positif bagi masyarakat. Begitupun yang ditulis oleh meta rolitia dalam jurnal pengabdian nya bahwa Gotong royong akan berkaitan dengan solidaritas yang tentunya akan memberikan pengaruh dalam masyarakat, baik secara individu maupun pengaruh secara kelompok. Tantangan ke depan adalah memastikan keberlanjutan dari inisiatif ini, terutama mengingat keterbatasan sumber daya dan belum adanya kolaborasi dengan pihak eksternal.

Secara keseluruhan, kegiatan Ruang Bicara telah membuktikan bahwa pendekatan edukatif dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun solidaritas dan meningkatkan kesadaran sosial di kalangan pemuda. Untuk memperkuat dampak dan keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan serupa terus dilaksanakan secara rutin. Selain itu, eksplorasi peluang kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah desa atau organisasi lingkungan, dapat membantu memperkuat dukungan bagi inisiatif-inisiatif ini. Dengan demikian, Ruang Bicara dan Organisasi Karya Muda dapat terus berkembang sebagai motor penggerak perubahan positif di Kampung Pangkalan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Ruang Bicara di Kampung Pangkalan, Desa Langensari, telah membuktikan efektivitasnya sebagai forum edukatif dan partisipatif yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif pemuda dalam diskusi isu sosial yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan jumlah partisipasi yang signifikan dan respons positif dari peserta, kegiatan ini berhasil menciptakan ruang yang kondusif bagi pemuda-pemudi untuk mengembangkan ide-ide inovatif, seperti program kebersihan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk pembuatan tempat sampah. Pembentukan Organisasi Karya Muda sebagai hasil dari kegiatan ini juga merupakan pencapaian penting, menunjukkan bahwa Ruang Bicara tidak hanya berfungsi sebagai forum diskusi, tetapi juga sebagai penggerak bagi aksi nyata yang memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas.

Keberhasilan kegiatan ini menekankan pentingnya pendekatan dialogis yang inklusif dan edukatif dalam membangun solidaritas sosial dan memperkuat ikatan antarwarga. Meskipun demikian, tantangan terkait keberlanjutan program dan pengembangan kolaborasi dengan pihak eksternal masih perlu diatasi. Untuk itu, disarankan agar kegiatan serupa terus dilakukan secara rutin dan dieksplorasi peluang untuk melibatkan pemerintah desa dan organisasi lain dalam mendukung inisiatif ini. Dengan langkah-langkah ini, Ruang Bicara dan Organisasi Karya Muda diharapkan dapat terus berkembang sebagai kekuatan penggerak perubahan positif di Kampung Pangkalan seperti yang disampaikan Usnan dalam pengabdian nya bahwa pemuda memiliki dua peran penting yaitu peran pemuda sebagai agen perubahan sosial dan peran pemuda sebagai agen modernisasi (Usnan, 2021) .

### **Saran untuk Pemerintah Desa:**

1. Kami berharap pemerintah desa dapat lebih aktif dalam mengoordinasikan dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, tidak hanya terbatas pada acara-acara tertentu.
2. Berikan ruang yang lebih luas untuk menampung aspirasi masyarakat, sehingga harapan dan kebutuhan warga dapat tersampaikan dengan lebih baik.

### **Saran untuk Masyarakat Desa:**

1. Selalu berupaya meningkatkan keterampilan pribadi guna mendukung kemajuan diri dan komunitas.
2. Jaga kerukunan dalam berbagai aspek, termasuk perbedaan pandangan, pendapat, dan tindakan, demi menciptakan harmoni dalam masyarakat.
3. Berani membuat terobosan atau inisiatif yang berdampak positif bagi desa, seperti mengadakan acara karnaval desa atau kegiatan lainnya yang memupuk kebersamaan.
4. Berikan kesempatan kepada pemuda-pemudi untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga mereka dapat berkontribusi secara konstruktif.
5. Bentuk program-program yang melibatkan seluruh masyarakat, baik dari segi sosial maupun lingkungan, untuk memperkuat partisipasi dan solidaritas komunitas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Desa Langensari yang sudah memberi kepercayaan kepada kami untuk mengabdikan kepada desa. pengabdian ini juga tidak bisa berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan dari perangkat desa yakni Kepala Desa, kepala dusun, RT/RW dan warga setempat, lalu Dosen Pembimbing Lapangan kami yang terus membantu memberi arahan dari awal sampai dengan akhir. Dan tentu nya tidak lupa untuk semua anggota kelompok kami KKN 72 yang terus selalu berkontribusi dalam menaruh semua pemahaman, ide dan masukan yang akhirnya memberikan progres output yang sangat baik, lalu semoga kita bisa menjadi pribadi dan masyarakat yang lebih baik lagi di kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam Latif , Irwan , Ahmad Mustanir. (2019). "PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PERENCANAAN PEMBANGUNAN" (Jakpp) vol.5 No.2 2021
- Andi Haris (2014). "MEMAHAMI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN MEDIA " (Jupiter) vol.XII no.02 2014
- Aloysius Bram wijaya. "PEMUDA DALAM PERUBAHAN SEJARAH" "Researchgate.
- Dhio Adenansi, Moch. Zainuddin, & Binahayati Rusyid "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PNPM MANDIRI" . Researchgate
- Linda S. Khumalo. (2021). "The role of participatory development communication in social cohesion: the case of Masibumbane listeners' club". *Communitas (Bloemfontein. Online)* vol.26 Bloemfontein 2021
- Meta Rolitia, Yani Achdiani, Wahyu Eridiana. (2021) "NILAI GOTONG ROYONG UNTUK MEMPERKUAT SOLIDARITAS DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT KAMPUNG NAGA" Researchgate.
- Mutia Puji Lestari. (2021). "MEPERKUAT IDENTITAS DAN SOLIDARITAS MASYARAKAT KELURAHAN KAYU AGUNG ASLI MELALUI KOMUNIKASI BUDAYA DALAM TRADISI MIDANG MORGE SIWA". Researchgate.
- Mayang Serungke, Tri Indah Kusumawati, Annisa Azzahra, SyifaAramitha Lubis, Mutia Asmi Fadillah, Putri Husnul Khotimah, Nursamsia Rambe. (2023). "MENINGKATKAN SOLIDARITAS SOSIAL MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG DI DESA NAGA TIMBUL" *Journal of Human And Education* Vol,3 No.2, 2023.
- Muh. Firyal Akbar, Srihandayani Suprpto, Surati (2018). "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI DESA JATIMULYA KABUPATEN BOALEMO " (*Jurnal Ilmu Administrasi*) vol.6 No.2 2018.
- Tika Seftiani, Ajeng Jean Rica, Suryani Eka Gustina. (2021). "PARTISIPASI PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS SENYUM ANAK NUSANTARA MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT" *Empowerment (jurnal Pengabdian Masyarakat )* vol.05 Nomor 03 2022